

Semarang, 24 Juni 2023

## **Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Kartu Kelas IV SD 1 Panjang**

**Ahmad Syaikhul Ulum<sup>1</sup>, Dina Prasetyowati<sup>2</sup>, Lasmini<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD 1 Panjang Kudus

Email:

[Syaikhululum12@gmail.com](mailto:Syaikhululum12@gmail.com), [dinaprsetyowati@Upgris.ac.id](mailto:dinaprsetyowati@Upgris.ac.id),  
[lasmini21@guru.sd.belajar.id](mailto:lasmini21@guru.sd.belajar.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, percaya diri siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media kartu pada tema berbagai pekerjaan kelas IV SD 1 Panjang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh persentase rata-rata keberhasilan sebesar 79% (baik), pada siklus II sebesar 89% (sangat baik). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I memperoleh 74% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 84% (sangat baik). Percaya diri siswa dalam pembelajaran ranah sikap siklus I memperoleh 75% (baik) dan meningkat pada siklus II 87% (sangat baik). Percaya diri siswa dalam pembelajaran ranah keterampilan pada siklus I memperoleh 76% (baik) dan meningkat pada siklus II 88% (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media kartu dapat meningkatkan keterampilan guru, hasil belajar siswa, dan percaya diri siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Percaya diri siswa dalam pembelajaran, Hasil Belajar, *Project Based Learning*, dan Media Kartu.

### **Abstract**

*This study aims to improve teachers' skills, students' confidence in learning, and students' learning outcomes through the Project Based Learning model using cards media on theme Berbagai Pekerjaan of class IV SD 1 Panjang. The results of the study showed an increase in learning. The teacher's skills in the cycle I obtained an average percentage of 79% (good), while in the cycle II was 89% (very good). The percentage of completeness of cognitive learning outcomes of students in the cycle I increase to 74% (good) and that percentage increased more to 84% (very good) in the cycle II. Students' self-confidence in learning realm of attitude at the cycle I increase to 75% (good) and increased more in the cycle II to be 87% (very good). Students' self-confidence in the learning realm of skills in the cycle I that obtained 76% (good) and increased more in the cycle II to be 88% (very good). It proves that the Project Based Learning model using cards media can improve teachers' skills, students' learning outcomes, and students' confidence in learning.*

**Keywords:** Student confidence in learning, Learning Outcomes, Project Based Learning and Cards Media.

### **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai pengalaman bagi siswa sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan serta hal baru yang

belum pernah siswa dapatkan. Triwiyanto (2014: 23-24) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup. Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain peserta didik, pendidik, dan interaksi edukatif.

Proses interaksi edukatif di sekolah yang merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang paling pokok. Slameto (2010: 1) mengatakan bahwa salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Mustaqim dan Wahib (2010: 62) menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam proses belajar siswa mengalami proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan aktivitas itu masih belum teratur, banyak kesalahan dan permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran. Purwanto (2013: 107) menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor psikologis yang akan menyebabkan menurunnya minat dan kepercayaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pendidikan berpusat pada acuan kurikulum yang berlaku, *implementasi* kurikulum di sekolah dasar sekarang telah mengacu pada kurikulum 2013 dan Merdeka, seperti di SD 1 Panjang masih terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran, seperti pada kelas IV khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong. Pada penelitian ini, peneliti memilih muatan PPKn karena menurut penuturan guru kelas IV dalam pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memenuhi unsur dari muatan tersebut. Terlihat salah satunya adalah ketika siswa disuruh untuk mengemukakan pendapatnya

mengenai nilai-nilai dalam gotong royong, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan unsur-unsur dalam cerita. Hal tersebut juga berimbas pada sikap percaya diri siswa dan mentalnya yang menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 pada kelas IV menunjukkan ada 53% data siswa hasil belajar yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn masih rendah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 1 Panjang menyebutkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan rasa percaya diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran masih belum muncul, hal ini dibuktikan dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang takut untuk bertanya, menjawab sampai menyampaikan pendapatnya. Bahkan guru kelas IV menyebutkan ada beberapa siswa ketika sedang terjadi kegiatan berkelompok dengan teman-temannya secara heterogen, masih terlihat canggung sampai kurang percaya diri berada dalam kelompok tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh rasa rendah diri karena siswa ditempatkan dikelompok yang mayoritas tidak dikenalnya secara mendalam atau karena memang siswa tersebut sudah mempunyai rasa percaya diri yang rendah dikarenakan rasa malu yang tinggi serta belum bisanya beradaptasi dengan bekerjasama dalam suatu kelompok. Sedangkan rasa takut, minder dan malu merupakan salah satu kelemahan yang dapat mengurangi percaya diri. Guru kelas menyebutkan bahwa masih kesulitannya siswa dalam

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SD 1 Panjang menyampaikan ketika pembelajaran guru tidak menggunakan variasi ataupun sarana media dalam mengajar, guru hanya mengajarkan dengan bantuan papan tulis saja sehingga siswa kurang maksimal dalam penyerapan materi dan merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kurang percaya diri dan merasa minder dengan teman lain yang dirasanya lebih pintar, siswa juga masih merasa rendah diri ketika diminta untuk diskusi kelompok oleh guru kelas, sedangkan siswa tersebut hanya lebih akrab pada satu atau dua teman saja. Siswa juga menceritakan bahwasanya siswa lebih suka untuk melakukan kegiatan atau proses pembelajaran yang bersifat aktif bergerak dan menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan terasa menyenangkan dan tidak merasa bosan, walaupun memang beberapa dari siswa masih terhambat dengan rendahnya hasil belajar dan kurangnya rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dan percaya diri siswa juga dipicu karena adanya rasa malu akan pergaulan di dalam kelas, rasa minder dengan teman-temannya sehingga muncul rasa kurang percaya diri di dalam dirinya yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil dari observasi yang dilakukan di SD tersebut menunjukkan bahwa siswa minim dalam partisipasi didalam kelas, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik itu individu maupun kelompok masih belum maksimal dikarenakan adanya rasa malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat, takut jika salah dalam menjawab, tidak adanya keberanian dalam bertindak, dan

kurang yakinnya akan kemampuan sendiri. Observasi tersebut juga ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika beberapa siswa disuruh maju oleh guru kelas terkait dengan penyampaian pendapat berupa contoh mengenai materi sila Pancasila, dalam kegiatan yang berlangsung itu siswa tidak bisa mengucapkan satu kalimatpun, ada yang sedikit mengucap setelah itu berhenti, dan dua lainnya hanya menundukkan kepala kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengeluarkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat terkait pemberian contoh dari sila Pancasila serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tersebut mengenai “Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran melalui Model PJBL Berbantuan Media Kartu pada Kelas IV SD 1 Panjang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan percaya diri siswa dalam pembelajaran melalui model PJBL berbantuan media kartu pada tema berbagai pekerjaan Kelas IV SD 1 Panjang Tahun ajaran 2022/2023? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model PJBL berbantuan media kartu pada Kelas IV SD 1 Panjang Tahun ajaran 2022/2023? (3) Bagaimana peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran melalui model PJBL berbantuan media kartu pada Kelas IV SD 1 Panjang Tahun ajaran 2022/2023?

**Kajian Pustaka**

Peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kartu karena model tersebut cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan model PjBL potensial

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

dalam memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran pendidikan karakter Pancasila (Maharani & Mustika, 2016). Penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan Model *PjBL* diantaranya yaitu Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, motivasi belajar siswa bertambah, dan meningkatkan kebaikan, budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

## Langkah-langkah

Operasional *PjBL* yaitu: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Menyusun perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Evaluasi pengalaman, 5) Menguji hasil, 6) Monitoring.

Media pembelajaran sebagai alat atau perantara siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran dengan lebih baik yang tentunya harus diterapkan di kelas oleh guru. Rusiana (2014: 184) mengemukakan media sebagai suatu sarana yang sangat penting dalam pembelajaran karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi, dan rangsangan ketika belajar dan bahkan berpengaruh terhadap psikologi siswa. Daryanto (2012: 6) menguatkan posisi media sebagai salah satu komponen yang menempati posisi penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu. Media kartu adalah sebuah media grafis hasil modifikasi dari media jenis gambar. Sadiman, dkk (2014: 28) menyebutkan bahwa media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media grafis bisa bermakna

simbol-simbol dan komunikasi visual. Media kartu adalah media visual atau gambar yang aplikasikan ke dalam sebuah kartu setelah itu di laminating dengan ukuran yang sudah di tentukan oleh peneliti yaitu 6 x 10 cm. Isi dari media kartu sendiri adalah instruksi dan soal terkait dengan materi di dalam proses pembelajaran. Proses penggunaan media kartu yaitu dengan berkelompok, di mana perwakilan mengambil kartu tersebut dan melihat instruksi di dalamnya, setelah itu siswa tersebut merundingkan bersama kelompoknya dan menjawab atau melakukan instruksi yang tertera pada media kartu.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang terjadi dari sisi guru yang mengajar siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Rusmono (2012: 10) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai siswa secara keseluruhan setelah memperoleh pengalaman belajar yang ditunjukkan dengan perubahan sikap serta tingkah laku siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti untuk aspek kognitif akan diambil dari hasil belajar siswa setiap akhir siklus, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor peneliti akan mengambil dari indikator percaya diri.

Percaya diri dalam setiap orang merupakan hal yang penting yang perlu kita miliki, rendahnya percaya diri dapat membuat dampak

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

yang besar dalam aktivitas kita terhambat. Muhamad (2016: 14) menjelaskan bahwa rendahnya percaya diri pada siswa merupakan masalah besar yang sering diabaikan oleh gurunya, sehingga ketika masalah tersebut sering diabaikan akan berdampak negatif bagi siswa yaitu terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Pranoto (2016: 100) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dengan menerima apa adanya dengan baik yang dibentuk dan dipelajari melalui sebuah proses belajar dengan tujuan kebahagiaan dirinya. Syam dan Amri (2017: 89) menambahkan bahwa percaya diri adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya percaya diri maka akan menimbulkan banyak masalah pada diri sendiri, dengan adanya percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Manusia perlu memiliki percaya diri dalam hidupnya, dengan percaya diri membuat seseorang mampu menjalani kehidupan dengan yakin tanpa adanya keraguan. Desmita (2012: 171) mengemukakan siswa yang memiliki rasa percaya diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memerlihatkan prestasi yang baik di sekolah; (2) Memiliki penilaian diri yang tinggi; (3) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif; (4) Memerlihatkan kemandirian dalam belajar; dan (5) Tidak bergantung pada guru semata. Mustari (2017: 57) menyampaikan ada ciri-ciri siswa di katakan percaya diri yang bisa di lihat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah seperti: 1) Siswa berani menyatakan pendapat; 2) Siswa berani tampil di hadapan orang lain (misalnya pidato, menyanyi, menari, dan lain-lain); 3) Harus yakin dengan yang di lakukan; 4) Tidak ada keraguan akan tindakan yang di

pilihnya; dan 5) Tidak mencontek pekerjaan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti membatasi sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran yang akan diukur yaitu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, kemandirian, dan keberanian dalam bertindak.

Guru mempunyai peranan penting proses pembelajaran, sebagai guru yang harus mempunyai keterampilan-keterampilan untuk mengajar di kelas yaitu keterampilan mengajar guru. Aqib (2014: 100) menyampaikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru meliputi: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (9) keterampilan mengaktifkan belajar siswa; dan (10) keterampilan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini mengambil PPKn “Gotong Royong”.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis tindakan yang diajukan yaitu (1) Model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu dapat meningkatkan keterampilan guru pada tema berbagai pekerjaan kelas IV SD 1 Panjang. (2) Model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD 1 Panjang. (3) Model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran pada kelas IV SD 1 Panjang.

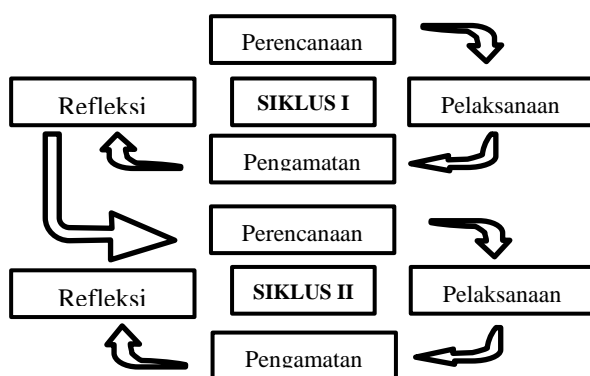
**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dikembangkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

dilaksanakan di SD 1 Panjang semester 2 tahun ajaran 2022/2023. SD 1 Panjang terletak di Kecamatan Bae Kota Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai Mei 2023, yang dimulai dari observasi prasiklus hingga penyusunan laporan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD 1 Panjang yang berjumlah 25 siswa. Peneliti melakukan penelitian di SD Panjang karena terdapat masalah pembelajaran yang dapat menghambat sikap percaya diri siswa.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (Sumber: Arikunto, dkk. 2008: 16)

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penjelasan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tes

Merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melaksanakan pengukuran secara sistematis. Sukmadinata (2013: 223) mendefinisikan tes sebagai pada umumnya bersifat mengukur yang mengarah pada karakteristik atau kualifikasi dari hasil belajar, tes yang

digunakan dalam pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu tes hasil belajar dan tes psikologi. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda, hal ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil pengukuran ketercapaian keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model *PjBL* berbantuan media kartu. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif.

#### 2. Observasi

Sukmadinata (2013: 220) menjelaskan observasi adalah pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan observasi untuk menilai keterampilan guru dan sikap percaya diri siswa. Peneliti mengamati secara langsung sikap percaya diri yang muncul selama proses pembelajaran. Peneliti melibatkan guru kelas dalam melakukan observasi keterampilan guru dan teman sejawat untuk mengamati sikap percaya diri siswa.

#### 3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan dilakukan secara mendalam tentang objek yang akan diteliti sebagai bahan untuk penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan siswa, penggunaan model pembelajaran, dan permasalahan-permasalahan yang timbul saat pembelajaran di kelas. Data terkumpul semua, kemudian dianalisis sebagai dasar melakukan penelitian. Wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada siswa dan juga guru kelas sebelum penelitian (prasiklus) dan setelah penelitian.

#### 4. Dokumentasi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar, misalnya foto. Sugiyono (2015: 329) mengemukakan bahwa penelitian semakin kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan menghasilkan dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar berkaitan dengan proses pembelajaran.

Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif. Analisis Data Kualitatif berupa data hasil observasi sikap percaya diri siswa dan keterampilan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat lima kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi sikap percaya diri siswa dan keterampilan mengajar guru.

#### Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif.

##### 1) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari instrumen tes berupa skor hasil evaluasi siswa yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus.

#### Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen

(Sumber: Arikunto dan Jabar, 2010: 35)

##### 2) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi percaya diri siswa pada aspek sikap, hasil observasi siswa pada aspek keterampilan, dan hasil observasi keterampilan guru. Data kualitatif ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

#### Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pengamatan Percaya Diri Siswa Aspek Sikap

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengamatan Percaya Diri Siswa**

Interval	Persentase	Kriteria
07 - 15	20% - 43%	Sangat Kurang
16 - 20	44% - 57%	Kurang
21 - 25	58% - 71%	Cukup
26 - 30	72% - 86%	Baik
31 - 35	87% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arifin (2014: 233)

#### Aspek Keterampilan

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek sikap kelas IV SD 1 Panjang pada prasiklus menunjukkan skor rata-rata yaitu 0,46 atau 46% dengan kriteria kurang baik. Hasil pengamatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek keterampilan kelas IV SD 1 Panjang pada prasiklus menunjukkan skor rata-rata yaitu 0,4 atau 40% dengan kriteria kurang baik. Data nilai ulangan siswa kelas IV ini diambil peneliti sebagai nilai prasiklus. Jumlah seluruh siswa kelas IV sebanyak 25 dengan menunjukkan ada 53% data siswa hasil belajar yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn.

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD 1 Panjang dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pembelajaran siklus I dilaksanakan

Interval	Tingkat Ketuntasan	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
81 - 100	81% - 100%	Sangat Baik	Berhasil
61 - 80	61% - 80%	Baik	Berhasil
41 - 60	41% - 60%	Cukup	Tidak Berhasil
21 - 40	21% - 40%	Kurang	Tidak Berhasil
< 21	< 21%	Sangat Kurang	Tidak Berhasil

dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 April 2023 dan 5 April 2023. Jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pertemuan pertama pada tanggal 10 April 2023 dan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pertemuan kedua pada tanggal 12 April 2023.

### Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan baik. Uraian perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Peningkatan Keterampilan Guru

Keterangan	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	84	135	142	152	160
Persentase	49%	75%	79%	84%	89%
Kriteria	Kurang	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

### Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Aspek Sikap

Peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek sikap mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Uraian perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Aspek Sikap

Keterangan	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	304	413	499	542	579
Persentase	46%	62%	75%	82%	87%
Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

### Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Aspek Keterampilan

Peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek keterampilan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Uraian perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Aspek Keterampilan

Keterangan	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	228	361	433	462	500
Persentase	40%	63%	76%	81%	88%
Kriteria	Kurang	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

### Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD 1 Panjang dari pra siklus, siklus I, dan siklus II peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria	Hasil Penelitian		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	≥75%	Tuntas	50%	74%	26%
2	<75%	Tidak Tuntas	50%	84%	16%

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran sudah berhasil dan telah mampu menunjukkan peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek sikap dan keterampilan, dan hasil belajar siswa aspek kognitif serta keterampilan guru dalam mengajar juga sudah sesuai dengan capaian indikator keberhasilan yang diharapkan dengan penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV SD 1 Panjang menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam



“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pembelajaran aspek sikap dan keterampilan dan hasil belajar siswa aspek kognitif.

Rincian peningkatan keterampilan mengajar guru siklus I memperoleh persentase rata-rata keberhasilan sebesar 79% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan klasikal 74% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek sikap pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,75 dengan persentase sebesar 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,35 dengan persentase 87% dengan kriteria sangat baik. Percaya diri siswa dalam pembelajaran aspek keterampilan pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,80 dengan persentase sebesar 76% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 4,39 dengan persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat baik.

### Refleksi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media kartu pada muatan PPKn di kelas IV SD 1 Panjang, maka di sampaikan saran sebagai berikut.

#### 1. Siswa

Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, tidak berbicara sendiri ketika guru menyampaikan materi. Siswa juga hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok, dan jangan takut untuk bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat.

#### 2. Guru

Guru hendaknya saat menerapkan model pembelajaran

PjBL berbantuan media kartu dapat menguasai kelas baik dalam penyampaian materi, diskusi kelompok, maupun saat presentasi, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

#### 3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

#### 4. Peneliti

Peneliti hendaknya bisa menjadikan penelitian artikel ini menjadi pengalaman dan pengabdian selama penelitian sehingga menjadikan penelitian ini menjadi bermanfaat dan menghasilkan suatu capaian yang bermanfaat pula bagi orang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta*

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

- Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani, L, & Mustika, M. (2016). Hubungan Self-Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3, 1.
- Muhamad, Nurdin. 2016. Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9 (1), 9-22.
- Mustaqim, dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Pranoto, Hadi. 2016. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPMM UM METRO*, 1 (1), 100-111.
- Purwanto, Ngalim M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusiana, Yuli. 2014. Penggunaan Media Kokami pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*, 3 (4), 183-192.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, Asrullah. dan Amri. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 87-12.
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.